

HUBUNGAN HYGIENITAS VAGINA DENGAN KEJADIAN CANDIDIASIS VAGINALIS PADA REMAJA DI PUSKESMAS TANJUNG SENGGUANG KOTA BATAM TAHUN 2018

Desi Pramita Sari dan Mawardi Badar

Prodi DIII Kebidanan, STIKes Mitra Bunda Persada Batam

ABSTRACT

Candidiasis vaginalis is reproductive health's problem that often occurs in adolescents, which is inflammation of the vagina due to excessive growth of the fungus Candida albicans which is the main cause of vaginal discharge. This study aims to determine the relationship of vaginal hygienity to the incidence of vaginal candidiasis at adolescents at Tanjung Sengkuang's Public Health Center Batam City 2018. The used method in this study is Cross Sectional design, sample used all adolescents who came to Public health center complaints of Leucorrhoea, amounting to 42 respondents. Data collection in this study use form of a questionnaire. The analysis in this study is univariate and bivariate analysis. The results showed a relationship between vaginal hygienic variables (p value = 0.010) with the incidence of vaginal candidiasis. Women, especially adolescents, should keep and pay attention to vaginal hygienic behavior, this is intended to avoid the risk of pathological vaginal discharge resulting in various other complications related to the reproductive system.

Keywords: Vaginal Candidiasis, Vaginal Hygienism

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Ruang lingkup pelayanan kesehatan reproduksi menurut International Conference Population and Development (ICPD) tahun 1994 di Kairo terdiri dari Kesehatan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana, pencegahan dan penanganan infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS, Pencegahan dan penanganan komplikasi aborsi, pencegahan dan penanganan infertilitas, deteksi dini kanker saluran reproduksi, kesehatan reproduksi usia lanjut, serta Kesehatan reproduksi remaja⁽¹⁾

Semua perempuan dari berbagai usia dapat mengalami masalah pada kesehatan reproduksi. Remaja merupakan bagian dari yang beresiko terkena perhatian khusus karena pada masa remaja ini merupakan masa peralihan juga masa kematangan dari organ seksualnya. Kesehatan reproduksi Remaja menurut hasil ICPD 1994 di Kairo adalah keadaan sempurna fisik, mental dan kesejahteraan sosial dan tidak semata-mata ketiadaan penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi dan proses sistem reproduksi remaja⁽¹⁾.

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Remaja adalah mereka yang berusia 10-19 tahun⁽²⁾. Masa remaja merupakan masa yang mengalami banyak perubahan secara fisiologis, psikologis maupun intelektual. Salah satu perubahan fisiologis pada usia remaja yaitu terjadinya menstruasi⁽¹⁾.

Pada usia remaja, tubuh wanita mengalami perubahan dramatis, karena mulai memproduksi hormon-hormon seksual yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan sistem reproduksi⁽²⁾. Terdapat beberapa masalah kesehatan remaja yang berhubungan erat dengan kesehatan reproduksi yaitu remaja dengan anemia, remaja yang merokok, remaja yang memakai alkohol, remaja yang memakai NAPZA, kehamilan remaja, persalinan remaja, HIV/AIDS pada remaja, Infeksi Menular Seksual, dan Infeksi Saluran Reproduksi⁽³⁾.

Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) yang ditularkan tidak melalui hubungan seksual disebabkan oleh overgrowth/pertumbuhan yang luar biasa dari kuman/jamur dalam vagina yang a-patogen (basil doederlien, stafilokokus, streptokokus, jamur kandida) menjadi ganas/patogen disamping disebabkan alergi (pembalut, cairan pembersih vagina yang berlebihan). Kuman atau jamur a-patogen yang biasa ada pada saluran reproduksi normal seperti vaginosis bakterial dan kandidiasis vulvovaginal⁽⁴⁾.

Salah satu ISR adalah Kandidiasis vaginalis. Kandidiasis Vaginalis adalah infeksi yang disebabkan oleh jamur yang terjadi disekitar vagina. Umumnya menyerang orang-orang yang imun tubuhnya lemah. Kandidiasis dapat menyerang wanita disegala usia, terutama pada usia pubertas, keparahannya berbeda antara satu wanita dengan wanita yang lain dan dari waktu ke waktu pada wanita yang sama⁽⁵⁾.

Kandidiasis vagina adalah peradangan pada vagina akibat pertumbuhan jamur *Candida albicans* yang berlebihan. Kandidiasis merupakan salah satu penyebab keputihan yang dapat dialami oleh semua wanita dengan segala umur. Berdasarkan data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di Dunia pasti menderita keputihan, paling tidak sekali dalam hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalaminya sebanyak dua kali atau lebih⁽⁶⁾.

Berdasarkan data dari badan kesehatan Dunia (WHO) angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di Dunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%). Prevalensi ISR pada remaja di Dunia tahun 2012 yaitu: kandidiasis (25%-50%), vaginosis bakterial (20%-40%), dan trikomoniasis (5%-15%)⁽⁷⁾.

Di Indonesia angka kejadian resiko infeksi saluran reproduksi (ISR) pada remaja putri merupakan kejadian tertinggi, yakni 35-42%. Jumlah kasus Infeksi organ reproduksi di Jawa Timur yang terjadi pada remaja putri sebanyak 86,5% ditemukan di Surabaya dan Malang. Penyebab tertinggi dari kasus tersebut adalah jamur *Candida albicans* sebanyak 77% yang senang berkembang biak dengan kelembaban tinggi seperti pada saat menstruasi⁽⁷⁾. Angka kejadian Infeksi Saluran Reproduksi sering disebabkan oleh infeksi, salah satunya Bakteri Vaginosis (BV) adalah penyebab tersering (40-50% dari kasus infeksi vagina), Vulvo vaginal kandidiasis (VVC) disebabkan oleh jamur (80%-90%) oleh *Candida albicans*, Trichomoniasis (TM) disebabkan oleh Trichomoniasis vaginalis dengan angka kejadian sekitar 5-20% dari kasus infeksi vagina⁽⁸⁾.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Batam, terdapat beberapa masalah kesehatan reproduksi remaja di 17 puskesmas, yaitu kehamilan remaja, remaja memakai alkohol,

NAPZA, merokok, remaja dengan HIV, AIDS, remaja dengan anemia, IMS dan ISR. Prevalensi kejadian ISR tertinggi pada Puskesmas Tanjung Sengkuang yaitu 0,62 %, kemudian bulang 0,13 %, kemudian Tg. Buntung 0,09 %⁽³⁾.

Berdasarkan Laporan PKPR Dinas Kesehatan Kota Batam oleh Bagian Kesehatan Masyarakat, menerangkan angka kejadian Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) pada remaja periode Januari-Desember tahun 2017 tertinggi terjadi di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang yaitu 32 kasus dan seluruhnya dialami oleh remaja putrid⁽⁹⁾.

Laporan PKPR Puskesmas Tanjung Sengkuang periode Januari – November 2018 terdapat 54 kasus remaja putrid dengan Infeksi Saluran Reproduksi, yang terdiri dari 42 remaja (77,7%) mengalami infeksi yang disebabkan oleh jamur candida albicans⁽¹⁰⁾.

Penyebab candidiasis vaginalis bisa diakibatkan karena masuknya benda asing ke vagina, membersihkan daerah vagina yang kurang bersih, penggunaan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam maupun pembalut saat menstruasi dan perawatan saat menstruasi yang kurang benar, penyakit DM yang berkaitan dengan gula darah, dan kadar estrogen dalam tubuh⁽¹¹⁾.

Kebersihan vagina dan kelembaban pada vagina yang tidak terjaga dapat menyebabkan banyak keringat terutama pada lipatan-lipatan kulit seperti daerah kemaluan sehingga menyebabkan kulit maserasi. Kondisi ini mempermudah invasi dan kolonisasi Candida albicans⁽¹²⁾.

Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan antara frekuensi penggantian pakaian dalam (higienitas vagina) dengan kejadian kandidiasis vaginalis yang bermakna secara statistic dengan nilai $p = 0.001$. Risiko terkena kandidiasis vaginalis pada responden yang dengan frekuensi tidak baik dalam penggantian pakaian dalam 2,39 lebih besar dibanding yang mengganti pakaian dalam dengan baik⁽¹³⁾. Sejalan juga dengan penelitian yang menemukan hasil bahwa ada hubungan perilaku menjaga kebersihan organ kewanitaan dengan kejadian keputihan pada sastriawati di Pondok Pesantren Al Munawwir Yogyakarta dengan nilai $p = 0,030$ ⁽¹⁴⁾.

Dampak dari Infeksi Kandidiasis harus menjadi pusat perhatian karena sangat merugikan perempuan seperti timbulnya rasa gatal yang menimbulkan lecet dan hubungan seks yang tidak nyaman, selain itu kandidiasis juga dapat memfasilitasi Human Immudiciency Virus (HIV)⁽¹⁵⁾. Infeksi Saluran Reproduksi sangat fatal bila lambat ditangani, tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil diluar kandungan dikarenakan terjadi penyumbatan pada salur tuba, juga merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang merupakan pembunuh nomor satu bagi wanita dengan angka insiden kanker servik mencapai 100 per 100.000 penduduk pertahun yang bisa berujung dengan kematian⁽²⁾.

Salah satu program pemerintah dalam penanganan masalah kesehatan reproduksi pada remaja adalah mengembangkan program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Jenis kegiatan PKPR meliputi penyuluhan, pelayanan klinis medis termasuk pemeriksaan penunjang, konseling, pendidikan keterampilan hidup sehat (PKHS), pelatihan pendidik sebaya (yang diberi pelatihan menjadi kader kesehatan remaja) dan konselor sebaya (pendidik sebaya yang diberi tambahan pelatihan interpersonal relationship dan konseling), serta pelayanan rujukan. Pelayanan meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Sesuai permasalahannya, aspek yang perlu ditangani lebih intensif adalah aspek promotif dan preventif, tetap dengan cara “peduli remaja”⁽¹⁶⁾.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Hygienitas Vagina dengan Kejadian Candidiasis Vaginalis Pada Remaja di Puskesmas Sengkuang Kota Batam Tahun 2018”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan design *cross sectional*, dimana data yang menyangkut variable bebas dan variabel terikat dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Populasi pada penelitian ini adalah remaja yang datang memeriksakan dirinya terkait keputihan yang dialami berjumlah 42 responden.

Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Setiap responden diberikan kuesioner dan dijelaskan maksud dan tujuan serta cara pengisian kuesioner tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan cara angket dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan peneliti dan data penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat

HASIL

Pada penelitian ini hasil analisis didapatkan 29 responden (69.0%) dengan hygienitas vagina yang kurang baik sedangkan responden yang memiliki hygienitas vaginalis yang baik sebanyak 13 responden (31.0%). Hasil analisis hubungan hygienitas vagina terdapat 29 responden yang hygienitas vagina yang kurang baik terdapat 28 responden (96.6%) yang mengalami candidiasis vaginalis. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diketahui bahwa nilai $p = 0,010 (< 0,05)$ sehingga dapat dinyatakan ada perbedaan signifikan proporsi antara kejadian Candidiasis Vaginalis dan Hygienitas Vagina (ada hubungan antara Hygienitas Vagina dengan kejadian Candidiasis Vaginalis).

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini hasil analisis didapatkan 34 responden (81.0%) yang mengalami candidiasis vaginalis sedangkan responden yang tidak mengalami candidiasis vaginalis sebanyak 8 responden (19.0%). Pada penelitian ini hasil analisis didapatkan 29 responden (69.0%) dengan hygienitas vagina yang kurang baik sedangkan responden yang memiliki hygienitas vaginalis yang baik sebanyak 13 responden (31.0%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diketahui bahwa nilai $p = 0,010 (< 0,05)$ sehingga dapat dinyatakan ada perbedaan signifikan proporsi antara kejadian Candidiasis Vaginalis dan Hygienitas Vagina (ada hubungan antara Hygienitas Vagina dengan kejadian Candidiasis Vaginalis).

Hygienitas Vagina adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan bagian genitalia. Tujuan perawatan genitalia ini adalah untuk mencegah terjadinya infeksi, mempertahankan kebersihan genitalia, meningkatkan kenyamanan serta mempertahankan vaginal hygiene sehingga terhindar dari berbagai masalah yang berkaitan dengan organ reproduksi.

Kebersihan vagina dan kelembaban pada vagina yang tidak terjaga dapat menyebabkan banyak keringat terutama pada lipatan-lipatan kulit seperti daerah kemaluan sehingga

menyebabkan kulit maserasi. Kondisi ini mempermudah invasi dan kolonisasi *Candida albicans*⁽¹²⁾. Salah satu tindakan higienitas vagina yang tidak baik adalah mencuci vagina merupakan salah satu penyebab dari vaginosis bakterial. Mencuci vagina dengan menggunakan sabun dan deodoran dapat mengganggu keseimbangan bakteri⁽¹⁷⁾.

Kebersihan vagina yang tidak baik oleh wanita dalam subjek penelitiannya yaitu membersihkan vagina dari belakang ke depan, bukan dari depan ke belakang, penggunaan pembersih vagina yang mungkin bisa terjadi merugikan dalam hal risiko *C. albicans* dibandingkan dengan wanita yang memperhatikan kebersihan pribadi yang baik. Faktor lain yang dikaitkan dengan kolonisasi candida adalah jenis pakaian dalam. Studi ini mengungkapkan bahwa wanita yang menggunakan pakaian ketat dan nilon memiliki tingkat prevalensi lebih tinggi sebesar 18,7% jika dibandingkan dengan 7% yang diamati pada wanita yang menggunakan pakaian dalam katun⁽¹⁸⁾.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Hubungan Higienitas Vagina, Kadar Gula Darah dan Kadar Hormon Estrogen dengan Kejadian Kandidiasis Vaginalis di Kota Padang menunjukkan hasil bahwa pada kelompok kandidiasis vaginalis persentase responden dengan higienitas tidak baik yaitu 82,8% lebih tinggi dibandingkan yang tidak mengalami kandidiasis vaginalis yaitu 31%.terdapat hubungan antara higienitas vagina dan dengan kejadian kandidiasis vaginalis ($p = 0,000$) dengan dengan nilai OR 11,37 artinya wanita dengan higienitas vagina yang tidak baik memiliki peluang 11,37 kali untuk mengalami kandidiasis vaginalis dibandingkan yang memiliki higienitas vagina baik⁽¹⁹⁾.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan tentang Hubungan Perilaku Vaginal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Mahasiswi di Asrama Putri PSIK UNITRI Malang didapatkan hasil analisis Spearman Rank didapatkan nilai Sig = 0,001 ($\alpha \leq 0,05$), artinya ada hubungan vaginal hygiene dengan kejadian keputihan pada mahasiswi di asrama putri PSIK UNITRI Malang dengan nilai korelasi -0,760⁽²⁰⁾.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah Gambaran kejadian Kandidiasis Vaginalis Tahun 2018 adalah sebanyak 34 responden (81.0%), dan terdapat hubungan antara higienitas vagina dengan kejadian kandidiasis, dimana remaja yang mempunyai higienitas yang kurang mempunyai peluang 32,7 kali untuk mengalami kandidiasis vaginalis dibanding remaja dengan higienitas vagina yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah penelitian ini bisa selesai sebagaimana yang telah direncanakan. Terima kasih kepada jajaran pimpinan dan civitas akademika STIKes Mitra Bunda Persada Batam yang telah memberikan banyak bantuan baik itu secara materil dan moril, Terima Kasih Universitas Muhammadiyah Riau yang memfasilitasi penerbitan jurnal ini. Semoga penelitian bermanfaat bagi kita semua

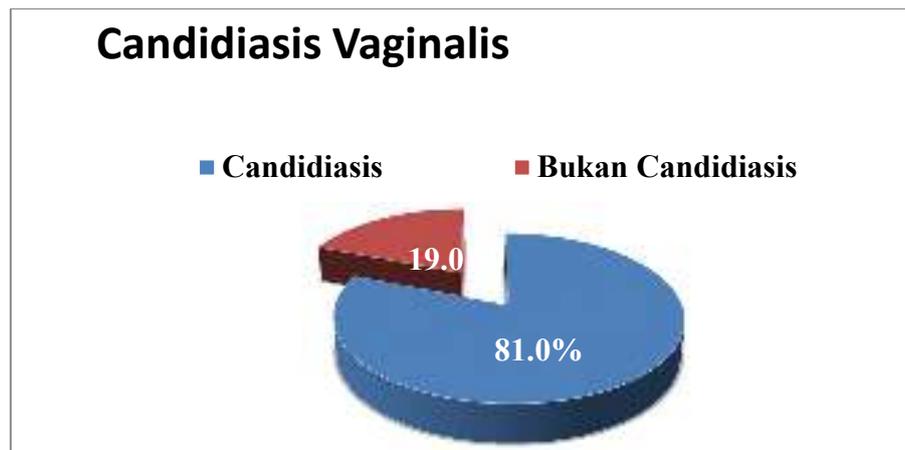
DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Pusat Data informasi. Jakarta
- Ababa, M. 2003. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: Ercon.
- Dinas Kesehatan Kota Batam.2015
- Aslam, Hafeez, Ijaz, dan Tahir, 2011. Vulvovaginal Candidiasis in Pregnancy. Available from <http://thebiomedicapk.com/articles/255.pdf>
- De Leon EM, Jacober SJ, Sobel JD, Foxman B. 2002. Prevalence and risk factors for vaginal Candida colonization in women with type 1 and type 2 diabetes. BMC Infectious Disease. 2(1):1-7
- Saydam, S.G. 2012. Waspadai Penyakit Reproduksi Anda. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Sandriana, I., Fajarwati Ibnu dan Watief A. Rachman. 2014. Perilaku Personal Hygiene Genitalia Santriwati di Pesantren Ummul Mukminin Makasar Sulawesi Selatan Tahun 2014. Jurnal, Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin. Makasar
- Ayuningsih, T. dan Krisnawati. Cara holistik dan praktis atasi gangguan khas pada kesehatan wanita. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer. 2009
- Dinas Kesehatan Kota Batam.2018
- PKPR Puskesmas Tanjung Sengkuang. 2018. Batam
- Manuaba, Ida Agus Gde. 2012. Memahami Kesehatan Reproduksi Perempuan. Jakarta: EGC
- Aristha., Zuhriyah L., Rosita R., 2014. Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Yang Tinggal Di Sekitar Sungai Bebadung Desa Gumelar Kecamatan Balung Jember. Malang. Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya
- Astuti H. 2013. Prevalensi Infeksi Jamur Candida albicans Pada Urine Pasien Wanita Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Narmada Kecamatan Narmada, Lombok Barat. KTI Jurusan Analis Kesehatan Mataram.
- Solikhah, Rizqi., Marsito., & Nurlaila. 2010. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Keputihan dengan Perilaku Remaja dalam Menjaga Kebersihan Diri di Desa Bandung Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 6, No.2 Juni 2010
- Qomariyah, ST, Amaliah L, dan Rokhmawati S. 2001. Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) pada Perempuan Indonesia: Sebuah Telaah Literatur. Jakarta: Pusat Komunikasi Kesehatan Berspektif Jender Bekerjasama dengan Ford Foundation.
- Riskesdas Kemenkes RI 2010. Riset Kesehatan Dasar 2010. Jakarta . Kemenkes RI
- Charter M. 2012. Bacterial Vaginosis. <http://www.aidsmap.com/Bacterial-dan-Greta-Hugson-vaginosis/page/1044636>
- Wijayanti, D. Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita. Jogjakarta : Nuha Medika . 2009
- Putri, Intan Ariyani Yestika. 2013. Hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 4 Magelang

Donatilla A., 2011. Hubungan Antara pengetahuan Dengan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang. Semarang. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

Gambar 1

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Variabel Dependen (Candidiasis Vaginalis) di Puskesmas Tj. Sengkuang Tahun 2018



Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Variabel Dependen (Hygienitas Vagina) di Puskesmas Tj. Sengkuang Tahun 2018

No	Hygienitas Vagina	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	29	69.0 %
2	Baik	13	31.0 %
	Total	42	100

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen di Puskesmas Tanjung Sengkuang Kota Batam Tahun 2018

Variabel	Candidiasis vaginalis		P value	OR (95% CI)
	Ya	Tidak		
Hygienitas vagina				
Kurang	28	1	0,010	32.67 (3.36-317.2)
Baik	6	7		
Total	34	8		